

STRATEGIK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MINAT LITERASI: BACA TULIS TERHADAP SISWA SEKOLAH DASAR

Puji Lidiyawati¹, Akhmad Muadin²

Email: pujilidiyawati@gmail.com¹, muadinahmad@gmail.com²

Sultan Aji Muhammad Idris State Islamic University, Samarinda

ABSTRAK

Literasi baca tulis merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam kegiatan membaca dan menulis. Kemampuan literasi baca tulis ini harus dimiliki oleh siswa untuk mengetahui strategi apa yang harus dimiliki oleh seorang pengajar atau pembimbing dalam menangani rendah dan minimnya tingkat kemampuan literasi: baca tulis terhadap siswa di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori strategi dalam meningkatkan kemampuan literasi : baca tulis, yang di mana pada kenyataannya banyak kasus yang begitu memprihatinkan yaitu rendahnya kemampuan literasi: baca tulis siswa di kalangan sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama.

Kata Kunci: Literasi, Strategi Meningkatkan Literasi: Baca Tulis.

ABSTRACT

Literacy is the ability possessed by students in reading and writing activities. This literacy ability must be possessed by students to know what strategies a teacher or tutor must have in dealing with low and minimal levels of literacy skills: reading and writing for students in elementary schools. This study uses a descriptive qualitative research method. This study uses a strategy theory in improving literacy skills: reading and writing, where in reality there are many cases that are so concerning, namely the low literacy skills: reading and writing of students in elementary schools to junior high schools.

Keywords: Literacy, Strategies To Improve Literacy: Reading And Writing.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa literasi adalah suatu bentuk pengetahuan dan kemampuan yang harus dimiliki siswa untuk memahami, menulis, membaca, mencari, memproses, mengeksplorasi, dan memahami informasi untuk menanggapi, menganalisis, dan menggunakan teks tertulis untuk berpartisipasi sosial.

GLN (Gerakan Literasi Nasional) merupakan program yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2016 dan wajib dilaksanakan. Literasi adalah kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Jika masyarakat Kalimantan Timur memiliki literasi yang tinggi, dapat dipastikan kualitas kehidupan masyarakatnya akan lebih baik sehingga apa yang dicita-citakan sebagaimana tertera dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa akan terealisasi.

Literasi baca dan tulis adalah kemampuan dan pengetahuan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi dengan tujuan untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, meningkatkan pemahaman dan kemampuan, dan berpartisipasi dalam interaksi sosial (Kemndikbud, 2017). Praliterasi, juga dikenal sebagai literasi baca tulis, adalah kemampuan anak untuk membaca, menulis, dan menemukan cara efektif untuk menyelesaikan masalah. Deklarasi Praha 2003 juga menyatakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dengan orang lain. Menurut Deklarasi UNESCO tahun 2003, literasi baca-tulis juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang berkaitan dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. Deklarasi tersebut juga menyatakan bahwa literasi baca-tulis terkait dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengomunikasikan informasi untuk menyelesaikan masalah.

Guru harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan literasi anak agar mereka dapat berkembang sepenuhnya dan siap untuk pendidikan yang lebih tinggi. Anak-anak yang menguasai kemampuan literasi sejak dini akan sangat bermanfaat untuk kehidupan mereka di kemudian hari. Keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada tahap tertentu bergantung pada keberhasilan pada tahap perkembangan berikutnya. Ketika guru mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan literasi pada usia dini, mereka dapat menemukan bahwa berpartisipasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai strategi yang diterapkan oleh Bimbingan Belajar. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap makna, proses, dan strategi yang dilakukan secara alamiah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis yang dilakukan oleh Bimbingan Belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Literasi: Baca Tulis Terhadap Siswa Sekolah Dasar

Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara (Kemdikbud, 2016). Saat ini kegiatan literasi banyak digalakkan di berbagai bidang pendidikan seperti sekolah dan lingkungan masyarakat misalnya. Hal ini bertujuan menumbuhkan minat dan budaya membaca anak. Awasilah (2012) mengemukakan bahwa mengajarkan literasi pada intinya menjadikan manusia yang secara fungsional mampu baca-tulis, terdidik, cerdas, dan menunjukkan apresiasi terhadap sastra.

Literasi sendiri adalah kedalaman dari kemampuan seseorang untuk mengerti suatu subjek di dalam ilmu pengetahuan yang ada. Jika tingkat literasi dalam negeri sendiri rendah, maka bangsa Indonesia sendiri ditengarai akan selalu berkuat pada sisi hilir yakni masyarakat yang terus dihakimi sebagai masyarakat yang rendah dalam budaya bacanya. Maka dalam hal ini, negara Indonesia selalu menjadikan stigma bangsa yang kurang memiliki daya saing dan rendah dalam indeks pembangunan SDM yang mereka miliki.

Literasi tingkatan pertama adalah sekadar mampu membaca dan menulis. Literasi tingkatan kedua adalah menunjukkan kemampuan menggunakan bahasa untuk keperluan hidup atau *skill for survival* (seperti membaca manual, mengisi formulir, dsb). Literasi tingkatan ketiga adalah menunjukkan kemampuan untuk mengakses pengetahuan. Literasi tingkatan keempat menunjukkan kemampuan mentransformasikan pengetahuan.

Pengaruh dari rendahnya literasi sendiri adalah mendorong bangsa Indonesia semakin mundur. Dimana SDM dari negara sendiri akan terlihat kurang memiliki daya saing. Kurang memiliki kemampuan di dalam negeri sendiri, dan kurang bisa bersaing dalam dunia internasional.

Slameto (1987) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang dan memperoleh kepuasan. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Bahan pelajaran yang menarik seperti daya Tarik gambar/animasi yang penuh warna juga memancing minat siswa, lebih mudah dipelajari karena minat menambah dorongan untuk belajar.

Penting sekali bagi orangtua untuk melihat perkembangan bagi setiap anak masing-masing. Literasi; baca tulis sangatlah penting bagi perkembangan anak yang dimana harus diajarkan sejak dini, karena bisa kita lihat pada saat ini banyak sekali kasus yang terjadi di lingkungan sekitar kita. Bahwa masih banyaknya anak dari umur 6-11 masih banyak sekali siswa sekolah dasar- sekolah menengah pertama yang kesulitan dalam membaca dan menulis. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat membaca dan menulis untuk anak-anak saat ini, faktor internal dan eksternal sangatlah penting bagi perkembangan anak saat ini.

Strategi Dalam Meningkatkan Minat Literasi: Baca Tulis Terhadap Siswa

Penguasaan atau kemampuan literasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pembelajaran tentang literasi dapat dilakukan dengan memulai kegiatan-kegiatan yang menarik tentang budaya dan kehidupan di sekitarnya, seperti dongeng dan cerpen. Dengan kegiatan yang menarik dan juga menyenangkan diharapkan daya minat baca siswa dapat berkembang dan meningkat.

Ada beberapa konsep umum tentang literasi yaitu literasi dimulai sejak bayi dan berkembang sesuai dengan perkembangan anak melalui caranya masing-masing, kebanyakan anak-anak mulai membaca, menulis dan mengeja sebelum mereka masuk sekolah, belajar membaca dan menulis merupakan tugas yang sulit bagi beberapa anak. Tetapi akan menjadi mudah bagi anak yang punya bakat secara linguistik.

Dalam menentukan strategi dalam mengembangkan literasi baca tulis siswa, narasumber 1 menyatakan bahwa "Strategi yang digunakan di dalam kegiatan belajar bimbel dengan metode belajar sambil bermain karena metode bermain ini akan berpusat kepada anak jadi kegiatan-kegiatan yang digunakan pun juga menyesuaikan dengan anak. Dalam strategi ini guru membagi kelompok bagi siswa yang belajar baca tulis, kelompok pertama akan masuk pada kelompok A yang dimana usia anak-anak dari 4-5 tahun yaitu Pracalis belajar sambil bermain mengenalkan nama-nama hewan, belajar kreatif membuat rumah dari stik dan belajar berdongeng dengan guru, kelompok B dibagi dari usia 5-11 tahun yang dimana anak-anak sudah belajar dengan mengenalkan huruf, membaca tanpa mengeja, dan menulis. Pada kelompok B tersebut, anak-anak diajarkan senam otak sebelum belajar, menulis abjad, menulis

dikte dan belajar membaca tanpa mengeja yaitu langsung menyebutkan 2 kosakata huruf. Dalam hal ini guru tidak menekankan agar anak cepat lancar dalam membaca, karena hal itu dapat membuat anak takut belajar jika ada penekanan dalam baca tulis ini. Hanya saja guru akan memberikan PR agar anak bisa membaca di rumah dan diawasi oleh orang tua, karena dalam hal ini peran orang tua sangatlah penting dalam setiap perkembangan seorang anak sekecil apapun itu perkembangannya pasti memiliki pengaruh yang besar bagi setiap anak tentunya.

Hasil wawancara yang kami lakukan kepada beberapa orang tua siswa yaitu untuk melihat perkembangan setiap anak, bahwa dengan menggunakan strategi belajar sambil bermain dapat meningkatkan minat membaca seorang anak. Karena selain belajar mereka juga bisa sambil bermain sehingga membuat anak tersebut senang dalam belajar baca tulis.

Hasil wawancara kedua yang kita lakukan kepada orang tua siswa yang dimana anak tersebut sudah lulus membaca, bahwa dengan menggunakan strategi membaca tanpa mengeja membuat anak cepat fasih dan lancar. Tidak seperti membaca dengan mengeja yang dimana sebelumnya anak tersebut membaca dengan di eja, hal ini membuat anak kesusahan dalam menggabungkan kosakata huruf.

Dalam menerapkan strategi-strategi di atas pastinya ada faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi penerapan strategi tersebut. Faktor penghambat yang dialami oleh guru bimbingan belajar yang dapat mempengaruhi strategi tersebut. Minimnya tenaga pendidik di Rumah Belajar Anak-Anak (BIMBEL) tersebut menjadi dalam pengorganisasian kelas guru yang merasa kesulitan. Terkadang apa bila guru fokus kepada satu anak untuk mengajar murid lain malah bermain sendiri, sehingga hal ini dalam menghambat konsentrasi teman lainnya yang sedang belajar. Belajar yang membosankan seperti guru tidak memberikan suasana baru tidak ada kegiatan baru yang membuat anak cepat bosan dan tidak tertarik belajar lagi, kurangnya perhatian orang tua di rumah yang membuat anak malas belajar di rumah sehingga apa yang di dapat di kelas tidak akan berjalan efektif karena tidak diulang kembali di rumah. Hal ini lah yang sangat penting dan harus di perhatikan oleh orang tua agar anak tetap mendapat bimbingan saat di rumah.

KESIMPULAN

Kemampuan literasi baca tulis sangat penting untuk dimiliki oleh siswa sejak usia dini, karena hal ini berpengaruh langsung terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan akademik mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat literasi di kalangan siswa sekolah dasar dan menengah disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti kurangnya minat, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk orang tua.

Strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi melibatkan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, seperti metode belajar sambil bermain dan membaca tanpa mengeja. Kegiatan ini terbukti meningkatkan minat dan keterampilan anak dalam membaca dan menulis. Keberhasilan strategi ini juga sangat bergantung pada peran aktif guru dan keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak, baik di sekolah maupun di rumah. Namun demikian, masih terdapat hambatan yang perlu diatasi, seperti kurangnya tenaga pendidik, pengelolaan kelas yang belum optimal, dan kurangnya perhatian orang tua. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan literasi anak secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Darsinah, Melindha Putri Nur Wahyuni, (2023), Strategi Pengembangan Literasi Baca Tulis (Praliterasi) untuk Menunjang Pengetahuan Anak, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini: Vol.7

No.3, hlm.3605.

Valentina Tasya, Susanti Faipri Selegi, Ilham Arvan Junaidi, (2023), STRATEGI MENINGKATKAN LITERASI BACA SISWA SEKOLAH DASAR, Wahana Didaktika Jurnal Terakreditasi, hlm. 632.

Surya Satyawati, , Indah Sari Lubis, (2019), STUDI KASUS TENTANG MINAT BACA ANAK, Sesanti (Seminar Bahasa, Sastra, dan Seni) 2019, hlm. 526-527.

Dewi Nur Elviana, Strategi Guru dalam Meningkatkan Daya Minat Literasi Membaca dan Menulis Siswa, melalui Dongeng dan Cerpen, hlm.3.